

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah pilar krusial dalam Islam, sebuah kewajiban ibadah yang menempati posisi sentral sebagai salah satu dari lima rukun agama. Signifikansinya diperkuat oleh sekitar 82 ayat Al-Quran yang secara eksplisit membahas zakat, seringkali beriringan dengan perintah shalat, menegaskan kedudukannya yang esensial. Sejak masa keemasan Islam, Rasulullah saw bersama para sahabat dan penerusnya telah mencontohkan praktik nyata dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Teladan ini secara konsisten menjadi inspirasi bagi umat Muslim di seluruh dunia, mendorong mereka untuk mengelola kekayaan demi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara kolektif, serta mengatasi berbagai isu kemasyarakatan.

Zakat adalah sebuah sistem yang membantu menangani berbagai masalah dalam perekonomian masyarakat. Hal ini membantu mengatasi kemiskinan dan mencapai kesetaraan dalam distribusi kekayaan dengan mengumpulkan serta menggunakan zakat, infaq, dan shadaqah. Sangat penting untuk memperhatikan pengumpulan dan pemanfaatan dana tersebut guna memastikan penggunaannya tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan. Zakat juga

berperan dalam upaya untuk pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, yang semuanya merupakan bagian dari kegiatan muamalah.¹

Undang-Undang Pengelolaan Zakat (UUPZ) Nomor 38 Tahun 1999 merupakan respons pemerintah terhadap urgensi zakat dalam menyempurnakan syariat Islam, sebuah poin yang telah ditekankan sebelumnya. Undang-undang ini bertujuan untuk mengakui dan mendukung kontribusi lembaga amil zakat (LAZ) di Indonesia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Sejak diberlakukannya UUPZ, terjadi peningkatan signifikan jumlah LAZ di Indonesia. Hal ini berimbas pada peningkatan pengumpulan dan pemanfaatan dana zakat, berkat legitimasi resmi yang diberikan oleh pemerintah. Dinamika tersebut menjadi pendorong utama pertumbuhan LAZ baru di seluruh Indonesia.²

Indonesia memiliki dua lembaga yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah dan tersebar di berbagai provinsi, kabupaten, atau kota di Indonesia. Sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat

¹ Rahmaqd Hakim, *Manajemen Zakat (Histori, Konsepsi, Dan Implementasi)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020).

² Anis Khoirunnisa, “Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA)” (UIN WALISONGO, 2016).

atau organisasi yang mewakili masyarakat.³ Pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), mereka memiliki kewenangan untuk membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di perusahaan swasta, serta di tingkat kecamatan, kelurahan, atau di lokasi lainnya yang memungkinkan untuk pembentukan UPZ.⁴

Data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa hingga tahun 2020, total zakat yang terkumpul mencapai Rp 12,5 triliun. Angka ini hanya sekitar 3,8% dari potensi zakat nasional yang diperkirakan sebesar Rp 327,6 triliun. Kesenjangan ini membuka peluang besar untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat melalui berbagai saluran, termasuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ merupakan inisiatif BAZNAS yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi zakat. Peran utama UPZ adalah menghimpun zakat dari muzakki (pemberi zakat) dan kemudian mendistribusikannya kepada mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan prinsip syariat Islam.⁵

Manajemen strategis adalah kunci efisiensi dalam mengelola setiap aktivitas di berbagai organisasi. Setiap Lembaga Amil Zakat (LAZ) mengembangkan pendekatan strategis unik untuk membangun kepercayaan publik. Menurut Rivai'l dan Eddy Yunus, manajemen strategi

³ Diana Syafitri, “Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Lembaga Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIMU)” (UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

⁴ DPR, *UU No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat* (Indonesia, 2011).

⁵ Haryo Limanseto, “Pembentukan Unit Pengelolaan Zakat Di Lingkungan Kemenko Perekonomian Untuk Meningkatkan Tata Kelola Zakat Dan Mendukung Keuangan Inklusif.”

memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.⁶ Dalam konteks pengelolaan zakat, manajemen strategi adalah perencanaan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada umat Islam tentang struktur sosial dan cara dana zakat masyarakat dikelola. Oleh karena itu, pengelolaan dana zakat yang efektif sangat bergantung pada tahapan strategis yang meliputi pembuatan, penerapan, dan evaluasi. Langkah-langkah ini krusial untuk memastikan bahwa pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat oleh LAZ berjalan optimal.

Setiap strategi yang digunakan selalu memerlukan inovasi untuk menciptakan perkembangan yang lebih agar organisasi dapat beroperasi secara efektif. Penilaian terhadap strategi yang telah diimplementasikan dan dievaluasi kembali membantu mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satu pendekatan evaluasi yang umum digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT mengevaluasi aspek internal dan eksternal. Aspek internal melibatkan evaluasi kekuatan dan kelemahan dari setiap strategi di dalam organisasi, sementara aspek eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi.

Unit pengumpulan zakat yang berperan penting dalam mendukung Badan Amil Zakat (BAZNAS) untuk menghimpun zakat dari wilayahnya masing-masing. Keberadaan Lembaga semacam ini di setiap daerah

⁶ Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, and Yuliani, "Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat," *Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2021): 61.

bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat bagi umat Islam. Contohnya yang akan dijadikan tempat penelitian dari peneliti, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tepatnya di kecamatan Barabai, terdapat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Al-Khair yang dinaungi oleh Yayasan Al-Futuwwah. UPZ Al-Khair telah dibentuk sejak tahun 2020 dengan berbagai program yang difokuskan pada aspek kemanusiaan, kesehatan, dakwah, Pendidikan, peningkatan ekonomi masyarakat, serta perhatian terhadap yatim dan dhuafa. Melalui program- program ini, UPZ Al-Khair berupaya aktif dalam memajukan berbagai bidang yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Penelitian pada UPZ Al-Khair ini menawarkan poin menarik karena fokus pada lembaga yang relatif baru, didirikan pada 2 Mei 2019 dan disahkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lokasinya berada di Jl. Masjid Cahaya Al-Mashum Bawan, Bukat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. UPZ Al- Khair merupakan lembaga amil yang di bentuk di lingkungan Pendidikan atau sekolah swasta yang bernama SIT Al-Khair. Dan juga UPZ Al-Khair ini memiliki program utama yang mereka buat agar dapat melaksanakan pentingnya memiliki lembaga amil atau Unit Pengumpulan zakat di satuan lembaga sesuai perundang- undangan dan juga sebagai tempat pengelolaan dan penyaluran infaq, sedekah dan wakaf di lingkungan SIT Al-Khair.

Penelitian ini secara spesifik menyoroti pendistribusian zakat sebagai fokus utamanya, didorong oleh ketertarikan peneliti untuk turut berkontribusi pada pengembangan lembaga UPZ secara lebih lanjut. Melalui pendekatan analisis SWOT, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan dan peningkatan seluruh aktivitas UPZ Al-Khair, baik dari aspek internal maupun eksternal. Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait masalah ini. Oleh karena itu, judul skripsi yang dipilih adalah **“Analisis SWOT Pendistribusian Zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi, potensi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh UPZ Al-Khais dalam menjalankan misi pengumpulan zakat di wilayah kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memiliki rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana pendistribusian zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana Analisis SWOT pendistribusian zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuannya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendistribusian zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai.
2. Untuk mengetahui Analisis SWOT pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan bagi pembaca untuk bahan kajian ilmiah pada kepustakaan UIN antasari Banjarmasin Khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi berkaitan tentang analisis SWOT dan seterusnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Lembaga UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Definisi Operasional

1. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian merupakan penyaluran suatu barang maupun jasa dari tempat satu ke tempat lain. Tjiptono mendefinisikan bahwa pendistribusian merupakan sebuah kegiatan pemasaran.⁷ Kegiatan pemasaran memiliki tujuan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian barang maupun jasa dari produsen kepada konsumen. Pada akhirnya konsumen dapat menggunakan kebutuhannya sesuai dengan yang diperlukannya. Dalam penelitian ini, pendistribusian merujuk pada bagaimana UPZ Al-Khair menyalurkan zakat kepada penerima zakat, memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat sampai kepada yang berhak menerimanya secara efektif dan tepat sasaran.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi empat aspek krusial dalam pengelolaan kegiatan suatu lembaga atau organisasi: kekuatan (*strength*), kelemahan

⁷ Suhri Hanafi, Dian Mukti Wijastuti, and Muhammad Syarif Nurdin, "Analisis Hukum Terhadap Pendistribusian Zakat Oleh BAZNAS Kota Palu Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Al- Mustashfa: Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Islam* 08, no. 01 (2023).

(*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).⁸ Dalam penelitian ini, analisis SWOT akan mengkaji kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang melekat pada setiap aktivitas pengelolaan zakat di UPZ Al-Khair, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) ini dapat secara signifikan memengaruhi strategi dan performa UPZ Al-Khair dalam mengelola zakat. Dengan demikian, UPZ Al-Khair diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara optimal, sekaligus berupaya mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal yang mungkin muncul.

3. Lembaga UPZ Al-Khair

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh BAZNAS untuk mengoptimalkan tata kelola zakat. Tujuannya adalah memfasilitasi penyaluran zakat dari muzakki (pemberi zakat) serta mendistribusikannya kepada mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan syariat Islam. Salah satu contohnya adalah UPZ Al-Khair, yang didirikan pada tanggal 2 Mei 2019 dan disahkan oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari sekitar 51 UPZ yang telah diresmikan BAZNAS, dua di antaranya berada di lingkungan pendidikan, dan UPZ Al-Khair adalah salah satu yang menjadi fokus

⁸ Yuliani, "Analisis Swot Produk Cicil Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Swot Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Peneliti telah mencari dan menelaah beberapa skripsi atau jurnal, yaitu:

1. Skripsi Ahmad Aspiya Ridhani dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, berjudul “Analisis SWOT Dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan”, menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Penelitian ini menerapkan pendekatan partisipatif dan analisis deskriptif kualitatif dengan metode penelitian langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT, baik dari unsur-unsur dakwah maupun di luar lingkup dakwah, menemukan bahwa kekuatan dan peluang pada majelis taklim tersebut lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman yang ada. Dengan itu majelis dapat membantu mengatasi dan meminimalisir segala bentuk kekurangan maupun ancaman yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT dan jenis

penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya dari penelitian ini adalah indikator dari penelitian yang dimana meneliti tentang bagaimana Dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan.

2. Skripsi yang disusun oleh Nazmi Pahlevi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul, “Analisis SWOT Majelis Ta'lim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota”. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui analisis SWOT yang ada pada majelis ta'lim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode campuran. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dan data tersebut diolah melalui teknik analisis data.

Kesimpulan dari analisis data penelitian majelis taklim berada pada posisi yang paling menguntungkan, di mana peluang dan kekuatan sangat dominan dengan nilai yang paling tinggi. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan analisis SWOT dan jenis penelitian secara langsung atau lapangan. Perbedaannya dari metode penelitian dan lokasi penelitian.

3. Skripsi yang disusun oleh Musdalifah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul, “Analisis SWOT dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sulawesi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jelas tentang strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di Inisiatif Zakat Indonesia dan menganalisis proses penghimpunan dana dan pendayagunaan zakat melihat dari faktor-faktor analisis SWOT. Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, metodenya Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan analisis SWOT pada strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat yang dilakukan amil zakat Nasional IZI, mendapatkan perubahan positif untuk peningkatan ekonomi mustahiq yang diberdaya dan pendayagunaan zakat bagi mustahiq yang dilakukan IZI Sesuai dengan prinsip syariat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan analisis SWOT dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya dari indikator penelitiannya yang dimana penelitian ini meneliti strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam 5 BAB, diantaranya sebagai berikut:

- BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan
- BAB II : Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori.
- BAB III : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terhadap pengelolaan zakat pada Lembaga Unit pengumpulan Zakat Al-Khair berdasarkan dengan teori-teori pada bab dua, serta menganalisis dengan metode analisis SWOT pada UPZ Al-Khair, sesuai analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran.